



FAKTOR-FAKTOR PENGEMBANGAN KARAKTER KEPEMIMPINAN CALON GURU BK FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Aldhira Hanifah Azhar¹, Rury Muslifar², Wahyu Widyatmoko³

Universitas Mulawarman, Indonesia

Email: aldhirahanifah@gmail.com, rury.muslifar@fkip.unmul.ac.id,

wahyuwidyatmoko2016@student.uny.ac.id

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Diterima :

Direvisi :

Disetujui :

Kata kunci:

Faktor pendukung; faktor penghambat; pengembangan karakter kepemimpinan; calon guru bimbingan dan konseling

Keywords:

Supporting factors; inhibiting factors; leadership character development; prospective guidance and counseling teachers.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan karakter kepemimpinan pada calon guru bimbingan dan konseling di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan dari delapan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, angkatan 2021 hingga 2024, menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan karakter kepemimpinan. Faktor pendukung meliputi faktor internal seperti aspek kognitif dan afektif, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sosial, dan akademik. Sementara itu, faktor penghambat mencakup tantangan internal seperti rasa insecure dan kurangnya pengalaman, serta hambatan eksternal seperti kurangnya dukungan dari keluarga atau teman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa membangun rasa percaya diri, bergaul dalam lingkungan sosial yang positif, dan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk mengembangkan kualitas kepemimpinan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya kurikulum dan sistem pendukung yang terarah untuk menumbuhkan sifat kepemimpinan di kalangan calon pendidik. Penelitian ini memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan dalam program bimbingan dan konseling.

ABSTRACT

This research aims to explore the factors influencing the development of leadership character among prospective guidance and counseling teachers at the Faculty of Teacher Training and Education, Mulawarman University. The study employs a qualitative research design with a descriptive approach. The data was collected from eight students from the Guidance and Counseling Study Program, spanning the years 2021 to 2024, using observation, interviews, and documentation techniques. The study identifies both supporting and inhibiting factors in leadership character development. Supporting factors include internal elements such as cognitive and affective aspects, and external factors including family, social, and academic environments. In contrast, inhibiting factors involve internal challenges like insecurity and lack of experience, and external barriers such as insufficient support from family or peers. The findings highlight that fostering self-confidence, engaging in positive social environments, and participating in extracurricular activities are crucial to developing leadership qualities. Implications for educational institutions include the need for targeted curricula and support systems to nurture these traits

PENDAHULUAN

Guru bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, pengetahuan, serta keterampilan siswa baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sebagai pendidik dan konselor, guru BK membantu siswa menghadapi permasalahan pribadi, belajar, sosial, hingga karier, sekaligus membimbing siswa dalam mengembangkan potensi diri dan nilai-nilai positif (Bu'ulolo et al., 2022; Damayanti & Hasanambella, 2021; Fauziah et al., 2022; Gita & Perianto, 2020; Ndruru et al., 2022). Oleh sebab itu, calon guru BK penting untuk memiliki dan mengembangkan karakter yang diperlukan dalam proses manajerial dan proses pemberian layanan bimbingan dan konseling.

Kepemimpinan sebagai karakter merupakan sesuatu yang tumbuh dan berkembang dalam diri seseorang, yang mampu mengedukasi, memberi saran dan dapat menyelesaikan masalah (Muh. Anwar HM et al., 2023). Dalam konteks layanan BK, berpengaruh terhadap proses pembentukan karakter siswa, guru berperan sebagai pemimpin yang mampu mengelola, memengaruhi siswa, dan menciptakan suasana belajar yang mendukung (Robbins, 2016). Maka, karakter kepemimpinan menjadi aspek penting yang harus dikembangkan oleh calon guru BK.

Kepemimpinan guru BK dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yakni dengan membangun komunikasi dengan siswa dan menentukan kebijakan serta memberikan layanan bimbingan dan konseling yang tepat kepada siswa guna meningkatkan motivasi belajar siswa (Yanti, 2023). Berdasarkan penelitian tersebut, diketahui bahwa karakter kepemimpinan pada guru BK dapat mengatasi masalah siswa, dalam hal ini masalah belajar siswa.

Persepsi dan minat partisipasi siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling dapat dipengaruhi oleh karakter kepemimpinan guru BK. Jika guru BK kurang tegas dan dalam menangani masalah siswa atau menunjukkan karakter yang kurang baik, dapat menimbulkan persepsi yang kurang baik dari siswa. Penelitian Asnia (2020) menunjukkan bahwa beberapa siswa memiliki persepsi kurang baik terhadap guru BK karena kurang tegas dalam menangani siswa yang membolos. Oleh sebab itu, penting agar tidak dan sikap guru BK mencerminkan karakter kepemimpinan yang tegas, agar siswa memiliki persepsi yang baik kepada guru BK dan meningkatkan minat partisipasi siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling.

Konselor abad 21 adalah sebagai pemimpin kolaborasi, dimana konselor sekolah atau guru BK merupakan pemimpin yang kolaboratif dan sistematis dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Guru BK berperan penting dalam perencanaan dan penetapan kebijakan hukum serta peraturan di sekolah. Kemudian konselor masa depan harus mampu melakukan koordinasi, kolaborasi dan manajemen sumber daya, dimana hal ini berkaitan dengan kerjasama antar guru BK dengan rekan guru dan stakeholder di sekolah (Bastomi, 2023).

Peneliti melakukan pra penelitian berupa wawancara pada tanggal 26 dan 27 Agustus 2024 dengan tiga orang mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman, menghasilkan informasi bahwa mahasiswa memahami dan memandang karakter kepemimpinan sebagai karakter yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh calon guru BK. Lebih lanjut untuk dapat mengembangkan karakter kepemimpinan calon guru BK, terlebih dahulu harus mengeksplorasi lebih jauh mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan karakter kepemimpinan pada calon guru BK.

Peneliti juga telah melakukan pra penelitian berupa observasi non partisipan kepada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman. Observasi dilakukan pada tanggal 18 hingga 21 November 2024, yang menunjukkan terdapat mahasiswa pada angkatan 2021, 2022, 2023 dan 2024 yang memiliki karakter kepemimpinan yang sesuai dengan indikator karakter pemimpin ideal menurut Sahadi (2020), yang terdiri atas sepuluh nilai-nilai karakter yaitu cerdas, bertanggung jawab atas kelompok, jujur, dapat dipercaya dan diandalkan oleh anggota kelompok, memiliki inisiatif, konsisten dan tegas, adil dalam pembagian tugas dan peran dalam kelompok, lugas dan cakap dalam berbicara, bijaksana, serta peduli pada anggota kelompok.

Kajian yang secara khusus mengeksplorasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan karakter kepemimpinan calon guru BK masih terbatas. Belum ada penelitian yang secara eksplisit mengungkap dinamika internal dan eksternal dalam pengembangan karakter kepemimpinan pada calon guru BK selama masa studi. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan karakter kepemimpinan calon guru BK, perlu untuk dieksplorasi dengan tujuan sebagai antisipasi untuk mengurangi kendala dalam pengembangan karakter kepemimpinan calon guru BK, serta sebagai bekal guru BK dalam proses manajerial dan pemberian layanan bimbingan dan konseling. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan karakter kepemimpinan calon guru BK di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman.

Penelitian oleh Yanti (2023) menunjukkan bahwa karakter kepemimpinan guru BK dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan membangun komunikasi, menetapkan kebijakan, dan memberikan layanan bimbingan yang tepat kepada siswa. Namun, masih terbatas penelitian yang secara langsung mengkaji karakter kepemimpinan guru BK dalam konteks calon guru. Penelitian oleh Asnia (2020) menemukan bahwa persepsi siswa terhadap guru BK dipengaruhi oleh karakter kepemimpinan, namun banyak siswa yang masih memiliki persepsi negatif karena kurangnya ketegasan dalam menangani masalah.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengembangkan karakter kepemimpinan pada calon guru BK agar mereka dapat mengelola masalah siswa dengan lebih baik. Meskipun ada sejumlah literatur tentang kepemimpinan di bidang pendidikan, penelitian yang secara spesifik mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan karakter kepemimpinan guru BK, terutama selama masa studi, masih

sangat terbatas. Kesenjangan ini penting untuk dijawab karena pemahaman mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan karakter kepemimpinan calon guru BK akan sangat membantu dalam merancang program pelatihan yang lebih efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan karakter kepemimpinan calon guru BK di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam merancang program pelatihan yang lebih baik yang menekankan pengembangan karakter kepemimpinan. Selain itu, penelitian ini akan memberikan wawasan praktis bagi institusi pendidikan tentang cara mengembangkan kepemimpinan di kalangan mahasiswa mereka, memastikan calon guru BK siap untuk mendukung perkembangan pribadi dan akademik siswa.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian dilakukan (Sugiyono, 2019). Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy J. Moleong, 2017: 6).

Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2024 dan Februari 2025 pada tahun akademik 2024/2025 di Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman, yang beralamat di Jalan Banggeris No. 89, Kelurahan Karang Anyar, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

Data primer didapatkan secara langsung melalui teknik observasi dan wawancara secara langsung dengan 8 (delapan) orang mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman tahun akademik 2024/2025, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria merupakan mahasiswa angkatan 2021, 2022, 2023 dan 2024 yang memiliki pengalaman atau sedang menjabat sebagai pengurus kegiatan kemahasiswaan, pengurus kelas, serta memiliki karakter seperti indikator dalam karakter kepemimpinan. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan catatan lapangan terkait faktor-faktor dalam pengembangan karakter kepemimpinan mahasiswa bimbingan dan konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman tahun akademik 2024/2025.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles and Huberman. Pada analisis data, peneliti mereduksi data yang telah diperoleh, kemudian memilih data yang sesuai dengan fokus pada penelitian, selanjutnya membuat kesimpulan untuk masing-masing fokus. Tahap pengecekan keabsahan

data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, serta pengecekan narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini yaitu faktor pendukung dalam pengembangan karakter kepemimpinan calon guru BK terbagi atas faktor pendukung internal dan faktor pendukung eksternal. Faktor pendukung internal dalam pengembangan karakter kepemimpinan calon guru BK meliputi aspek kognitif dan afektif yang terdiri atas: (1)kepercayaan diri; (2)keinginan untuk belajar dan mengembangkan kemampuan dan kapasitas diri; (3)belajar dari pengalaman; (4)memahami potensi diri sendiri; (5)keinginan untuk meningkatkan dan mengembangkan kapasitas dan kompetensi diri; (6)disiplin; (7)berani mengambil keputusan sendiri; (8)keinginan untuk mengikuti kegiatan organisasi dan kegiatan kemahasiswaan; serta (9)kemampuan menyelesaikan masalah (problem solving). Dimana aspek afektif lebih mendominasi dibandingkan aspek kognitif. Sementara faktor pendukung eksternal dalam pengembangan karakter kepemimpinan calon guru BK yang meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan lingkungan perkuliahan, yang terdiri atas: (1)dukungan dan motivasi dari lingkungan keluarga; (2)dukungan dan motivasi dari lingkungan sosial pertemanan; (3)dukungan dan motivasi dari dosen serta meneladani sikap dan kepribadian dosen; (4)keikutsertaan dalam kegiatan organisasi dan kegiatan kemahasiswaan; serta (5)mengikuti kegiatan pelatihan, seminar dan lomba untuk pengembangan kompetensi dan kapasitas diri.

Faktor penghambat dalam pengembangan karakter kepemimpinan calon guru BK terbagi atas faktor penghambat internal dan faktor penghambat eksternal. Faktor penghambat internal dalam pengembangan karakter kepemimpinan calon guru BK yang meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik yang terdiri atas: (1)rasa insecure; (2)overthinking; (3)kurang percaya diri; (4)kurang pengalaman; (5)kurangnya kesempatan dan waktu untuk mengembangkan kemampuan diri; (6)kurang responsif; (7)kondisi kesehatan kurang baik; serta (8)rasa malas. Dimana aspek afektif lebih mendominasi dibandingkan aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Adapun faktor penghambat eksternal dalam pengembangan karakter kepemimpinan calon guru BK pada mahasiswa yaitu, kurang dukungan dari orang tua dan kurangnya kepercayaan dari teman. Pengembangan karakter kepemimpinan calon guru BK terdiri atas: (1)membangun rasa percaya diri; (2)mengatasi rasa insecure; (3)meneladani sikap dan kepribadian dari dosen; (4)bergaul dalam lingkungan pertemana yang positif; (5)mengikuti kegiatan organisasi dan kegiatan kemahasiswaan; (6)mengikuti pelatihan, seminar dan lomba; (7)berani membuat keputusan sendiri; (8)memahami kelebihan dan kelemahan diri sendiri sehingga dapat mengembangkan keterampilan dan kapasitas diri sesuai dengan potensi yang dimiliki; serta (9)praktik pemberian layanan bimbingan dan konseling.

Pembahasan

Pengembangan karakter kepemimpinan calon guru Bimbingan dan Konseling (BK) didasarkan pada teori kepemimpinan gaya dan perilaku (style and behavioral theory). Teori ini menekankan bahwa kepemimpinan yang efektif terbentuk melalui pembelajaran dan pengalaman, bukan faktor bawaan (dalam Supriono & Qurrotu A'yun, 2020). Melalui proses pengajaran, pengalaman langsung, serta observasi, seseorang dapat dilatih dan berkembang menjadi pemimpin yang kompeten. Adapun berikut pembahasan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti membagi pembahasan menjadi 3 (tiga) indikator di bawah ini.

Faktor Pendukung dalam Pengembangan Karakter Kepemimpinan Calon Guru BK

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa pengembangan karakter kepemimpinan calon guru BK dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung internal tersebut terdiri atas:

Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor pendukung internal dalam pengembangan karakter kepemimpinan calon guru BK. Kepercayaan diri merupakan karakter kepemimpinan ideal (Sahadi, 2020).

Keinginan untuk Belajar dan Mengembangkan Kemampuan

Keinginan kuat untuk belajar dan mengembangkan kemampuan, berkontribusi pada peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri mahasiswa.

Belajar dari Pengalaman

Belajar dari pengalaman membantu narasumber meningkatkan kemampuan efektif yang merupakan salah satu indikator karakter kepemimpinan ideal (Abdollah, 2020).

Keinginan untuk Meningkatkan dan Mengembangkan Kompetensi Diri

Keinginan untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi diri, mencerminkan kepribadian kuat seorang pemimpin. Keinginan dan kepribadian yang kuat merupakan salah satu indikator karakter kepemimpinan ideal (Wartini, 2022).

Sikap Disiplin

Sikap disiplin mendukung pengembangan karakter kepemimpinan narasumber terutama dalam manajemen waktu. Sikap disiplin merupakan salah satu indikator karakter kepemimpinan ideal (Sahadi, 2020).

Berani Mengambil Keputusan

Keberanian narasumber untuk mengambil keputusan sendiri dengan mempertimbangkan risiko menunjukkan karakter kepemimpinan yang kuat. Berani mengambil keputusan merupakan salah satu indikator karakter kepemimpinan ideal (Wartini, 2022).

Keinginan untuk Mengikuti Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan, Lomba, Seminar, dan Pelatihan

Keterlibatan narasumber dalam organisasi kemahasiswaan, lomba, seminar, dan pelatihan membantu mengembangkan keterampilan kepemimpinan melalui pengalaman praktis. Latihan dasar kepemimpinan merupakan salah satu bentuk kegiatan organisasi

kemahasiswaan dalam rangka pengembangan nilai-nilai karakter yang diperlukan mahasiswa (Hadi, 2023).

Kemampuan Menyelesaikan Masalah (*problem solving*)

Kemampuan menyelesaikan masalah merupakan salah satu faktor internal yang mendukung dalam pengembangan karakter kepemimpinan calon guru BK, serta merupakan salah satu indikator karakter kepemimpinan ideal (Abdollah, 2020).

Tabel 1. Kategorisasi Faktor Pendukung Internal Pengembangan Karakter Kepemimpinan Calon Guru BK berdasarkan Taksonomi Bloom (dalam Ham, Zaenab Hanim, 2018)

Kode Awal	Data Mentah	Kode Akhir	Kesimpulan
1. Kepercayaan diri,	1. Aspek kepribadian,	1. Aspek	Berdasarkan
2. Keinginan untuk belajar dan mengembangkan kemampuan dan kapasitas diri,	2. Minat untuk belajar dan mengembangkan kemampuan dan kapasitas diri,	2. Aspek afektif,	kode akhir, dapat
3. Belajar dari pengalaman,	3. Aspek pembelajaran	3. Aspek kognitif,	disimpulkan bahwa faktor pendukung
4. Memahami potensi diri,	4. Eksperiensial,	4. Aspek kognitif,	internal dalam pengembangan
5. Keinginan untuk meningkatkan dan mengembangkan kapasitas dan kompetensi diri,	4. Pemahaman/ kesadaran diri (<i>self awareness</i>)	5. Aspek afektif,	karakter kepemimpinan
6. Sikap disiplin,	5. Minat untuk meningkatkan dan mengembangkan kapasitas dan kompetensi diri,	6. Aspek afektif,	calon guru BK terdiri atas
7. Berani mengambil keputusan sendiri,	6. Aspek kepribadian,	7. Aspek afektif,	faktor pada aspek afektif
8. Keinginan untuk mengikuti kegiatan organisasi,	7. Aspek kepribadian terkait dengan kemandirian,	8. Aspek afektif	dan aspek kognitif.
9. Kemampuan menyelesaikan masalah (<i>problem solving</i>)	8. Minat untuk mengikuti kegiatan organisasi,	9. Aspek kognitif	
	9. Kemampuan menyelesaikan masalah (<i>problem solving</i>)		

Sumber : Data diolah Peneliti

Adapun faktor pendukung eksternal dalam pengembangan karakter kepemimpinan calon guru BK terdiri atas:

Dukungan dan Motivasi dari Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga menjadi sumber dukungan terdekat yang berperan penting dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan melalui pendidikan, pembiasaan disiplin, serta fasilitas yang menunjang pengembangan diri dan karakter kepemimpinan pada diri narasumber. Orang tua dapat membantu mahasiswa dengan cara berbagi informasi tentang pekerjaan dan memberikan dukungan emosional dan finansial dalam pengembangan diri dan karakter mahasiswa (Djudiyah, dkk., 2023).

Dukungan dan Motivasi dari Lingkungan Sosial Pertemanan

Lingkungan sosial pertemanan yang positif, termasuk afirmasi positif, memperkuat kepercayaan diri serta mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan karakter kepemimpinan pada diri narasumber.

Dukungan dan Motivasi dari Dosen serta Meneladani Sikap dan Kepribadian Dosen

Keteladanan dosen dalam sikap dan kepribadian mendorong narasumber meneladani nilai-nilai kepemimpinan. Selain itu, ruang diskusi yang diberikan dosen turut melatih kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah narasumber. Dimana hal tersebut merupakan dua indikator dalam kepemimpinan ideal (Wartini, 2022). Selain itu, kepemimpinan dosen memiliki peranan penting dalam pengembangan karakter mahasiswa (Muktamar B., 2022).

Ikut Serta dalam Kegiatan organisasi dan Kegiatan Kemahasiswaan

Partisipasi aktif dalam organisasi memberikan narasumber pengalaman langsung dalam kepemimpinan partisipatif, serta melatih kerja tim dan keterampilan interpersonal (Abdollah, 2020).

Mengikuti Kegiatan Pelatihan, Seminar, dan Lomba untuk Mengembangkan Kompetensi Diri

Mengikuti kegiatan pelatihan dan seminar khusus untuk mengembangkan kepemimpinan, membantu narasumber dalam mengembangkan keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan dalam kepemimpinan.

Tabel 2. Kategorisasi Faktor Pendukung Eksternal Pengembangan Karakter Kepemimpinan Calon Guru BK

Kode Awal	Kode Akhir	Kesimpulan
1. Dukungan dan motivasi dari lingkungan keluarga,	1. Lingkungan keluarga,	Berdasarkan kode akhir, dapat
2. Dukungan dan motivasi dari lingkungan sosial pertemanan,	2. Lingkungan sosial,	disimpulkan bahwa faktor pendukung
3. Dukungan dan motivasi dari dosen serta meneladani kepribadian dosen,	3. Lingkungan perkuliahan,	eksternal dalam pengembangan
4. Keikutsertaan dalam kegiatan organisasi dan kegiatan kemahasiswaan, dan	4. Lingkungan perkuliahan,	karakter kepemimpinan calon guru BK terdiri atas

Kode Awal	Kode Akhir	Kesimpulan
5. Mengikuti kegiatan pelatihan, seminar dan lomba untuk mengembangkan kompetensi dan kapasitas diri.	5. Lingkungan perkuliahan,	faktor lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan lingkungan perkuliahan.

Sumber : Data diolah Peneliti

Faktor Penghambat dalam Pengembangan Karakter Kepemimpinan Calon Guru BK

Faktor penghambat internal dalam pengembangan karakter kepemimpinan calon guru BK terdiri atas:

Rasa *Insecure*

Rasa *insecure* yang dimaksud yaitu berupa kurang percaya diri, keraguan, dan kecemasan yang menghambat pengembangan keterampilan diri narasumber.

Overthinking

Overthinking yaitu berupa kecenderungan berpikir berlebihan yang menimbulkan ketakutan terhadap penilaian orang lain dan menghambat pertumbuhan karakter kepemimpinan narasumber.

Kurang Percaya Diri

Kurang percaya diri membuat narasumber menjadi minder dan sehingga menghambat pengembangan karakter kepemimpinan dalam diri narasumber.

Kurang Pengalaman

Kurang pengalaman menjadi salah satu penyebab narasumber ragu untuk mencoba hal baru atau mengambil tanggung jawab, sehingga peluang untuk mengembangkan keterampilan dan karakter kepemimpinan menjadi terbatas.

Kurang Kesempatan dan Waktu untuk Mengembangkan Kompetensi Diri

Hal tersebut terjadi karena padatnya aktivitas dan kurangnya keterampilan narasumber dalam mengatur waktu, yang akhirnya membatasi ruang untuk mengasah keterampilan dan karakter kepemimpinan.

Kurang Responsif

Kurang responsif tersebut terjadi karena kesibukan yang tinggi dan pengelolaan waktu yang belum optimal, narasumber cenderung lambat dalam merespons pesan atau saat dimintai tolong oleh orang di sekitar narasumber.

Kondisi Fisik Kurang Baik

Kondisi kesehatan atau kondisi fisik yang kurang baik menghambat narasumber ikut serta dalam kegiatan atau pelatihan pengembangan karakter kepemimpinan.

Rasa Malas

Rasa malas membuat narasumber kehilangan motivasi untuk aktif dalam kegiatan berkaitan dengan pengembangan karakter kepemimpinan.

Tabel 3. Kategorisasi Faktor Penghambat Internal Pengembangan Karakter Kepemimpinan Calon Guru BK berdasarkan Taksonomi Bloom (dalam Ham, Zaenab Hanim, 2018)

Kode Awal	Data Mentah	Kode Akhir	Kesimpulan
1. Rasa <i>insecure</i> ,	1. Aspek	1. Aspek afektif,	Berdasarkan
2. <i>Overthinking</i> ,	kepribadian,	2. Aspek afektif,	kode akhir,
3. Kurang percaya diri,	2. Aspek	3. Aspek afektif,	dapat
4. Kurang pengalaman,	kepribadian,	4. Aspek kognitif,	disimpulkan
5. Kurangnya kesempatan dan waktu untuk mengembangkan kemampuan diri	3. Aspek	5. Aspek kognitif,	bahwa faktor
6. Kurang responsif,	kepribadian,	6. Aspek kognitif,	penghambat
7. Kondisi kesehatan kurang baik, dan	4. Aspek	7. Aspek	internal dalam
8. Rasa malas.	pembelajaran	psikomotorik,	pengembangan
	eksperensi,	8. Aspek afektif.	karakter
	5. <i>Time management</i> ,		kepemimpinan
	6. <i>Self management</i> ,		calon guru BK
	7. Kondisi fisik,		terdiri atas
	8. Aspek		faktor pada
	kepribadian.		aspek afektif
			dan aspek kognitif.

Sumber : Data diolah Peneliti

Adapun faktor penghambat eksternal dalam pengembangan karakter kepemimpinan calon guru BK terdiri atas:

Kurang Dukungan dari Orang Tua

Kurangnya dukungan dari orang tua dikarenakan orang tua kurang mempercayai kemampuan narasumber, sehingga kurang mendukung narasumber untuk mengikuti kegiatan untuk mengembangkan keterampilan dan kapasitas dirinya, sehingga menghambat dalam pengembangan karakter kepemimpinannya.

Kurangnya Kepercayaan dari Teman

Kurangnya kepercayaan dari teman yang dimaksud ialah dianggap rendah oleh teman yang menganggap narasumber tidak mampu dan tidak memiliki keterampilan serta kapasitas untuk menjadi pemimpin. Kurangnya kepercayaan dari teman mengakibatkan narasumber kurang percaya diri dan merasa insecure, sehingga membuat narasumber takut atau kehilangan minat untuk mengembangkan keterampilan dan kapasitas diri serta karakter kepemimpinan pada diri narasumber.

**Tabel 4. Kategorisasi Faktor Penghambat Eksternal Pengembangan Karakter
Kepemimpinan Calon Guru BK**

Kode Awal	Kode Akhir	Kesimpulan
1. Kurangnya dukungan dari orang tua,	1. Lingkungan keluarga,	Berdasarkan kode akhir, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat
2. Kurangnya kepercayaan dari teman.	2. Lingkungan sosial	eksternal dalam pengembangan karakter kepemimpinan calon guru BK terdiri atas faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.

Sumber : Data diolah Peneliti

Pengembangan Karakter Kepemimpinan Calon Guru BK

Berdasarkan wawancara, pengembangan karakter kepemimpinan calon guru BK dilakukan melalui berbagai upaya, baik secara personal maupun melalui interaksi sosial dan partisipasi dalam kegiatan. Beberapa pengembangan karakter kepemimpinan yang dilakukan narasumber antara lain:

Membangun Rasa Percaya Diri

Narasumber membangun rasa percaya diri dengan mencari motivasi dan dukungan dari orang di sekitar, serta memunculkan keberanian diri sendiri. Percaya diri merupakan salah satu indikator karakter kepemimpinan (Sahadi, 2020).

Mengatasi Rasa *Insecure*

Narasumber mengatasi rasa *insecure* dengan memberikan afirmasi positif dan konten motivatif, membantu narasumber lebih percaya diri dan berani dalam mengambil keputusan, sehingga mampu mengembangkan keterampilan dalam mengembangkan karakter kepemimpinan.

Meneladani Sikap dan Kepribadian Dosen

Narasumber mengamati dan meniru sikap serta kepribadian dosen sebagai panutan, seperti memiliki kepribadian yang kuat, memiliki visi dan misi, serta keterampilan komunikasi yang baik (Wartini, 2022).

Lingkungan Pertemanan yang Positif

Lingkungan pertemanan yang positif memungkinkan narasumber mendapatkan evaluasi dan umpan balik, serta motivasi untuk berkembang secara personal. Dengan demikian, membantu narasumber mengembangkan keterampilan dan kapasitas dirinya, serta karakter kepemimpinannya.

Mengikuti Kegiatan Organisasi dan Kegiatan Kemahasiswaan

Mengikuti kegiatan organisasi dan kegiatan kemahasiswaan, membantu narasumber dalam memperluas relasi, meningkatkan keterampilan sosial, dan menjadi media latihan dan pengembangan kepemimpinan, sejalan dengan teori gaya dan perilaku (*style and behavioral theory*) dimana pemimpin yang hebat dibentuk melalui proses belajar dan berlatih (dalam Supriyono & Qurrotu A'yun, 2020).

Mengikuti Pelatihan, Seminar, dan Lomba

Pelatihan, seminar dan lomba sebagai sarana peningkatan keterampilan seperti *public speaking*, *problem solving*, serta kerja sama tim, untuk mengembangkan keterampilan dan kapasitas diri serta mengembangkan karakter kepemimpinan narasumber.

Berani Mengambil Keputusan

Inisiatif dalam mengambil keputusan merupakan salah satu indikator karakter kepemimpinan, yaitu dengan mempertimbangkan faktor resiko dan mempersiapkan diri untuk menerima resiko yang akan terjadi.

Memahami Kelebihan dan Kelemahan Diri

Dengan memahami kelebihan dan kelemahan pada diri, memungkinkan narasumber mengembangkan potensi secara optimal dan membentuk karakter kepemimpinan sesuai dengan kapasitasnya.

Praktik Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling

Praktik pemberian layanan bimbingan dan konseling dilakukan kepada sesama mahasiswa dan praktik langsung ke sekolah. Tujuannya untuk melatih dan meningkatkan keterampilan manajerial, keterampilan komunikasi, keterampilan sosial, dan keterampilan yang diperlukan oleh calon guru BK.

Tabel 5. Kategorisasi Pengembangan Karakter Kepemimpinan Calon Guru BK

Kode Awal	Data Mentah	Kode Akhir	Kesimpulan
1. Membangun percaya diri,	1. Aspek kepribadian,	1. Aspek afektif,	Berdasarkan kode akhir,
2. Mengatasi <i>insecure</i> ,	2. Aspek kepribadian,	2. Aspek afektif,	dapat disimpulkan
3. Meneladani sikap dan kepribadian dosen,	3. Aspek kepribadian,	3. Aspek afektif,	bahwa pengembangan
4. Lingkungan pertemanan positif,	4. Hubungan pertemanan,	4. Lingkungan sosial,	karakter kepemimpinan
5. Mengikuti kegiatan organisasi dan kegiatan kemahasiswaan,	5. Kegiatan organisasi dan kegiatan kemahasiswaan,	5. Lingkungan perkuliahan,	calon guru BK dapat
6. Mengikuti pelatihan, seminar dan lomba,	6. Kegiatan pelatihan,	6. Lingkungan perkuliahan,	diupayakan melalui aspek
		7. Aspek afektif,	afektif, aspek kognitif, dukungan dari

Kode Awal	Data Mentah	Kode Akhir	Kesimpulan
7. Berani	mengambil keputusan sendiri, dan	seminar dan lomba,	8. Aspek lingkungan sosial dan
8. Memahami	kelebihan dan kelemahan diri,	7. Aspek kepribadian,	9. Aspek mengikuti kegiatan di
9. Praktik	pemberian layanan bimbingan dan konseling	8. Pemahaman/ kesadaran diri (<i>self awareness</i>) 9. Aspek pembelajaran eksperiensial,	lingkungan perkuliahan

Sumber : Data diolah Peneliti

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi program studi, dosen, dan pengelola kampus. Pertama, program studi BK dapat merancang kurikulum dan kegiatan ko-kurikuler yang secara eksplisit menargetkan pengembangan karakter kepemimpinan, seperti pelatihan soft skills, kepemimpinan partisipatif, dan refleksi diri. Kedua, dosen dapat berperan sebagai role model dan fasilitator melalui keteladanan dan pendekatan pembelajaran reflektif. Ketiga, pengelola kampus dapat mendukung penciptaan lingkungan akademik yang inklusif dan mendukung partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan organisasi serta pelatihan pengembangan diri. Secara lebih luas, hasil ini juga menekankan pentingnya integrasi antara proses pembelajaran formal dan informal dalam membentuk karakter kepemimpinan calon guru, khususnya dalam profesi konselor yang menuntut kepemimpinan empatik, komunikatif, dan solutif.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa faktor pengembangan karakter kepemimpinan terbagi atas faktor pendukung dan faktor penghambat. Dimana faktor pendukung terdiri atas faktor pendukung internal yang mencakup aspek kognitif dan afektif, dimana aspek afektif lebih dominan dibandingkan aspek kognitif. Adapun faktor pendukung eksternal mencakup faktor lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan lingkungan perkuliahan. Adapun faktor penghambat terdiri atas faktor penghambat internal yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, dimana aspek afektif lebih dominan dibandingkan aspek kognitif dan psikomotorik. Sedangkan faktor penghambat eksternal mencakup faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Adapun pengembangan karakter kepemimpinan calon guru BK terdiri atas: (1)membangun rasa percaya diri; (2)mengatasi rasa insecure; (3)meneladani sikap dan kepribadian dari dosen; (4)bergaul dalam lingkungan pertemanan yang positif; (5)mengikuti kegiatan organisasi dan kegiatan kemahasiswaan; (6)mengikuti pelatihan,

seminar dan lomba; (7)berani membuat keputusan sendiri; serta (8)memahami kelebihan dan kelemahan diri sendiri sehingga dapat mengembangkan keterampilan dan kapasitas diri sesuai dengan potensi yang dimiliki, serta (9)praktik pemberian layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan temuan ini, penulis memberikan beberapa saran untuk pengembangan karakter kepemimpinan calon guru BK. Program studi BK perlu merancang kurikulum yang memasukkan pelatihan soft skills, kepemimpinan partisipatif, dan refleksi diri. Dosen diharapkan menjadi role model dan menerapkan pembelajaran reflektif untuk mendorong pengembangan potensi mahasiswa. Pengelola kampus juga perlu menciptakan lingkungan akademik yang inklusif, memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan organisasi dan pelatihan. Selain itu, mahasiswa perlu didorong untuk mencari dukungan dari lingkungan keluarga dan sosial guna mengasah keterampilan kepemimpinan mereka. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pengembangan karakter kepemimpinan calon guru BK dapat optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdollah. (2020). *Menjadi guru profesional: Studi tentang budaya organisasi, kepemimpinan dan kinerja guru di zaman milenial*. Jakarta: UNJ Press.
- Asnia. (2020). *Persepsi siswa terhadap guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat* (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Palu.
- Bastomi, H. (2023). Pemetaan masalah belajar siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta dan penyelesaiannya (Tinjauan strata kelas). *KONSELING EDUKASI: Journal of Guidance and Counseling*, 4(1).
- Bu'ulolo, S., Zagoto, S. F. L., & Laia, B. (2022). Peran guru bimbingan dan konseling dalam mencegah bullying di SMA Negeri 1 Amandraya tahun pelajaran 2020/2021. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1). <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.376>
- Damayanti, N. C., & Hasanambella, M. (2021). Peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. [Informasi volume, nomor, dan tautan tidak tersedia.]
- Djudiyah, D., et al. (2023). Peran keluarga dan toleransi ambiguitas pada efikasi diri pengambilan keputusan karier mahasiswa. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 16(3).
- Fauziah, F., Firman, F., & Ahmad, R. (2022). Peran guru bimbingan dan konseling dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Keguruan*, 1(1).
- Gita, K. N., & Perianto, E. (2020). Peran guru bimbingan dan konseling untuk mengubah persepsi negatif siswa SMP di Yogyakarta terhadap guru bimbingan dan konseling. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1). <https://doi.org/10.31316/g.couns.v5i1.1197>

- Hadi, S. N. (2023). Edukasi pada latihan dasar kepemimpinan Badan Eksekutif Mahasiswa Akbid Mulia Madani Yogyakarta. *Jurnal Kolaborasi dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
- Ham, Z. H. (2018). *Belajar dan pembelajaran (konsep, teori dan praktek)*. Yogyakarta: Kalika Sleman.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muh. Anwar HM, Faradilla, Umrah, & Muh. Taufiq Anugrah. (2023). Membangun jiwa kepemimpinan pada mahasiswa. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.24252/edu.v2i2.33797>
- Muktamar B., A. (2022). Kepemimpinan dosen dalam membangun karakter mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(Spesial Issue 2).
- Ndruru, H., Zagoto, S. F. L., & Laia, B. (2022). Peran guru bimbingan dan konseling terhadap prokrastinasi akademik siswa di SMA Negeri 1 Aramo tahun pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1). <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.371>
- Robbins, S. P. (2016). *Perilaku organisasi*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sahadi, et al. (2020). Karakter kepemimpinan ideal dalam organisasi. *Jurnal Moderat*, 6(3).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriono, & Qurrotu A'yun. (2020). Behavior theory of leadership. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1).
- Wartini. (2022). *Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru*. Indonesia: Penerbit Lakeisha.
- Yanti, K. (2023). Kepemimpinan guru bimbingan konseling dalam peningkatan motivasi belajar siswa di SMPN 17 Banjarmasin. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Hadi*, 3(1).

© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

